

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW)  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS  
SISWA SEKOLAH DASAR**

Amardi Hasbi<sup>1</sup>, Iis Aprinawati<sup>2</sup>, Mufarizuddin<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar<sup>1</sup>,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan<sup>2</sup>, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai<sup>3</sup>

[amardihhasbi09@gmail.com](mailto:amardihhasbi09@gmail.com)<sup>1</sup>

[aprinawatiis@gmail.com](mailto:aprinawatiis@gmail.com)<sup>2</sup>

[zuddin.unimed@gmail.com](mailto:zuddin.unimed@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berfikir kritis siswa dalam proses pembelajaran di kelas V SDN 008 Langgini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berfikir kritis siswa kelas V SDN 008 Langgini. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan 23 orang siswa kelas V SDN 008 Langgini. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa model think talk write (TTW) dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil tes kemampuan berfikir kritis siswa dengan menggunakan model Think Talk Write (TTW) mulai dari sebelum tindakan presentase ketuntasan keterampilan berfikir kritis siswa hanya mencapai sebesar 39,14% dan berada pada kategori kurang kritis. Kemudian setelah menerapkan model Think Talk Write (TTW) pada siklus I pertemuan I presentase ketuntasan keterampilan berfikir kritis siswa meningkat mencapai 47,82% dan berada pada kategori kurang kritis sedangkan pada siklus I pertemuan II presentase ketuntasan keterampilan berfikir kritis siswa meningkat mencapai 60,86% dan berada pada kategori kurang kritis. Pada siklus II pertemuan I presentase ketuntasan keterampilan berfikir kritis siswa meningkat mencapai 69,56% dan berada pada kategori kurang kritis. Sedangkan pada siklus II pertemuan II presentase ketuntasan keterampilan berfikir kritis siswa meningkat mencapai 86,95% dan berada pada kategori kritis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model Think Talk Write (TTW) dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa pada siswa kelas V SDN 008 Langgini.*

*Kata Kunci : Keterampilan Berfikir Kritis dan Model Think Talk Write (TTW)*

**Abstract**

*This research is motivated by the low critical thinking skills of students in the learning process in class V SDN 008 Langgini. This study aims to determine the increase in critical thinking skills of fifth grade students at SDN 008 Langgini. This research is a classroom action research, which was carried out in two cycles and each cycle consisted of two meetings. The subjects in this study were 1 teacher and 23 students of class V SDN 008 Langgini. Data collection techniques using observation techniques, tests and documentation. While the data analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative descriptive analysis. Based on the results of research and data analysis, it shows that the think talk write (TTW) model can improve students' critical thinking skills. This can be seen from the increase in students' critical thinking ability test results using the Think Talk Write (TTW) model starting from before the action the percentage of students' critical thinking skills mastery only reached 39.14% and was in the less critical category. Then after applying the Think Talk Write (TTW) model in the first cycle meeting I the percentage of students' critical thinking skills mastery increased to 47.82% and was in the less critical category while in the first cycle II meeting the percentage of students' critical thinking skills mastery increased to 60.86 % and is in the less critical category. In cycle II meeting I the percentage of students' critical thinking skills mastery increased to 69.56% and was in the less critical category. Whereas in cycle II meeting II the percentage of students' critical thinking skills*

*mastery increased to 86.95% and was in the critical category. Thus it can be concluded that the Think Talk Write (TTW) model can improve students' critical thinking skills in class V SDN 008 Langgini.*

*Keywords: Critical Thinking Skills and Think Talk Write (TTW) Model*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menuntut sumber daya manusia untuk memiliki keahlian dan keterampilan yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor. Perkembangan yang terjadi pada berbagai aspek pendidikan ini tentunya memberikan dampak bagi semua kalangan yang berada pada pusran dunia pendidikan tak terkecuali guru. Guru memiliki peran yang sangat signifikan sebagai garda terdepan dalam tataran pelaksana pendidikan. Bahkan kualitas dari sumber daya manusia lulusan dari suatu institusi pendidikan sangat ditentukan oleh peran seorang guru.<sup>1</sup>

Guru sebagai fasilitator artinya guru mengusahakan agar proses belajar mengajar dapat berjalan optimal dan siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan. Materi yang telah dipelajari dalam proses belajar mengajar akan menjadi kondisi siswa menghadapi evaluasi hasil belajar. Kenyataannya, masih banyak ditemui proese pembelajaran yang tidak efektif dan efisien sehingga kurang mempunyai daya tarik terhadap siswa bahkan cenderung monoton dan membosankan, akibatnya hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran didalam kelas V SDN 008 Langgini Bangkinang Kota pada tanggal 15 Maret 2022 ditemukan beberapa masalah yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran yaitu siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap pembelajaran, konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran IPA, kurangnya kesadaran siswa dalam pembelajaran IPA, siswa kurang aktif dan komunikatif, perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang sehingga dapat diketahui bahwa pada kelas V masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Terdapat 39,14% yang mencapai nilai KKM dan 60,86% siswa belum mencapai nilai KKM. Dari pengamatan juga terlihat siswa sering membuat kegaduhan di dalam kelas, perilaku siswa yang demikian menyebabkan siswa malas dalam mengasah kemampuan kognitif yang dimilikinya, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis, kemudian pertanyaan siswa masih rendah yang ditandai dengan adanya siswa yang tidak memanfaatkan kesempatan bertanya ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Pada saat proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat menggunakan model-model yang

---

<sup>1</sup> Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 220–234

aplikatif dan menarik agar siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang bersifat komunikatif.<sup>2</sup> Model TTW ini berpusat pada keterampilan berpikir, berbicara, dan menulis dalam memahami suatu teks bacaan sehingga dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik dan secara aktif.<sup>3</sup> Penggunaan model pembelajaran TTW juga sangat cocok digunakan dalam meningkatkan berfikir siswa. Penggunaan model pembelajaran ini bertujuan untuk membelajarkan siswa agar mampu unjuk kerja dan berdiskusi saat pembelajaran berlangsung. Interaksi antara siswa dengan siswa ini akan menyebabkan terjadinya *shareing* atau pertukaran pendapat yang dilandasi pendapat logis dan ilmiah. *Shareing* menunjukkan pendapat logis dan ilmiah hal ini berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses berdiskusi secara berkelompok.<sup>4</sup>

Berpikir kritis adalah proses berpikir untuk menyusun, mengorganisasikan, mengingat dan menganalisis argumen dan memberikan interpretasi berdasarkan persepsi yang sah logical reasoning. Kegiatan belajar mengajar yang aktif dan kreatif ini berguna bagi siswa maupun guru. Pelaksanaan pembelajaran aktif dan kreatif ini lebih menekankan pada kemampuan yang dimiliki oleh siswa, dengan hal tersebut pembelajaran menjadi tidak berpusat pada guru.<sup>5</sup>

Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh Sariningrum kemampuan pemecahan matematis siswa setelah pembelajaran dengan model *Think-Talk-Write* (TTW) lebih baik dibandingkan dengan model konvensional. Penelitian tersebut menggunakan suatu strategi pembelajaran aktif yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan mendominasi dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran aktif dapat mengaktifkan siswa dengan adanya suatu kerjasama antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas V di SDN 008 Langgini Bangkinang Kota.”

---

<sup>2</sup> Rahmawati, K. D. (2017). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Malang. *Universitas Muhammadiyah Malang*, 8–23.

<sup>3</sup> Hardianti, H., Kodirun, K., & Lambertus, L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Matematis Siswa SMA Ditinjau dari Self Efficacy. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.36709/jpm.v9i1.5761>

<sup>4</sup> Arista, N. L. P. Y., & Putra, D. K. N. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbasis Literasi terhadap Keterampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 284. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19413>

<sup>5</sup> Sariningrum, M. I., Mahardika, I. K., & Supriadi, B. (2017). Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think Talk Write*) disertai LKS Berbasis Multirepresentasi dalam Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(4), 378–383.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru.<sup>6</sup> Penelitian dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus.<sup>7</sup> Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Langgini Bangkinang Kota dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. PTK tersebut dilaksanakan dalam 2 siklus, persiklus terdiri dari 4 bagian yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.<sup>8</sup>

Data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian, maka untuk memperoleh data tersebut diperlukan berbagai teknik pengumpulan data, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa berdasarkan proses pembelajaran dengan penerapan model *Think Talk Write* (TTW). Sedangkan untuk menganalisis data berbentuk nilai pada tes belajar peserta didik menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian, yaitu sangat kritis, kritis, cukup kritis, dan kurang kritis. Adapun kriteria tersebut yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1.**Kriteria Penggolongan Kemampuan Berfikir Kritis

<b>Tingkat Penugasan Indikator (%)</b>	<b>Keterangan</b>
90-100	Sangat Kritis
80-89	Kritis
70-79	Cukup Kritis
<69	Kurang Kritis

Untuk menghitung keberhasilan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

<sup>6</sup> Surya, Y., F. (2017). Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*.

<sup>7</sup> Fadhilaturrahmi, F. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 109-118.

<sup>8</sup> Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memahami materi pembelajaran yang telah di pelajari. Apabila secara klasikal pada siklus kedua telah mencapai angka sebesar 80% pada penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil dan siklus dapat dihentikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan yang diperoleh pada saat pratindakan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan silabus, membuat RPP sesuai dengan langkah-langkah model *Think Talk Write* (TTW), dan juga mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa. Pelaksanaan tindakan pada siklus dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Agustus 2022. Kegiatan awal dilaksanakan selama  $\pm 10$  menit, kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm 45$  menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama  $\pm 15$  menit. Materi yang di bahas adalah mengenai sistem dan fungsi pernapasan pada hewan dan manusia. Sedangkan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Agustus 2022. Materi yang dibahas yaitu proses pernapasan pada manusia. Kegiatan awal dilaksanakan selama  $\pm 10$  menit, kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm 45$  menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama  $\pm 15$  menit. Setelah melakukan tindakan maka guru memberikan tes keterampilan berfikir kritis kepada siswa. Adapun hasil tes keterampilan berfikir kritis siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Hasil Tes Keterampilan Berfikir Kritis  
Siswa Kelas V SDN 008 Laggini Pada Siklus I

Skor	Kategori	SIKLUS 1			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
90-100	Sangat Kritis	1	-	1	-
89-90	Kritis	7	-	11	-
79-70	Cukup Kritis	3	3	2	-
<69	Kurang Kritis	-	9	-	9
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>12</b>	<b>14</b>	<b>9</b>
<b>Persentase</b>		<b>47,82%</b>	<b>52,18%</b>	<b>60,86%</b>	<b>39,14%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Kurang Kritis</b>	<b>Kurang Kritis</b>	<b>Kurang Kritis</b>	<b>Kurang Kritis</b>

Diketahui bahwa presentase ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 47,82% atau 11 orang siswa yang tuntas. Presentase yang tidak tuntas adalah 52,18% atau 12 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil presentase siswa pada siklus I pertemuan I berada pada kategori kurang kritis. Sedangkan presentase ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan II yaitu 60,86% atau 14 orang siswa

yang tuntas. Presentase yang tidak tuntas adalah 39,14% atau 9 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil presentase siswa pada siklus I pertemuan II berada pada kategori kurang kritis. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan II terjadi peningkatan namun belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Setelah melihat perkembangan siswa pada siklus I maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan silabus, membuat RPP sesuai dengan langkah-langkah model *Think Talk Write* (TTW), dan juga mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa. Pelaksanaan tindakan pada siklus dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 01 September 2022. Kegiatan awal dilaksanakan selama  $\pm 10$  menit, kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm 45$  menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama  $\pm 15$  menit. Materi yang di bahas penyebab gangguan organ pernapasan manusia. Sedangkan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 03 September 2022. Materi yang dibahas yaitu cara menjaga kesehatan organ pernapasan manusia.. Kegiatan awal dilaksanakan selama  $\pm 10$  menit, kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm 45$  menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama  $\pm 15$  menit. Setelah melakukan tindakan maka guru memberikan tes keterampilan berfikir kritis kepada siswa. Adapun hasil tes keterampilan berfikir kritis siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Hasil Tes Keterampilan Berfikir Kritis  
Pada Siswa Kelas V SDN 012 Langgini Pada Siklus II

Skor	Kategori	SIKLUS II			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
90-100	Sangat Kritis	3	-	9	-
89-90	Kritis	9	-	9	-
79-70	Cukup Kritis	4	-	3	3
<69	Kurang Kritis	-	7	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>7</b>	<b>20</b>	<b>3</b>
<b>Persentase</b>		<b>69,56%</b>	<b>30,44%</b>	<b>86,95%</b>	<b>13,05%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Kurang Kritis</b>	<b>Kurang Kritis</b>	<b>Kritis</b>	<b>Kurang Kritis</b>

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan siswa pada siklus II pertemuan I mencapai 69,56% atau 16 orang siswa yang tuntas. Presentase yang tidak tuntas adalah 30,44% atau 7 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil presentase siswa pada siklus I pertemuan I berada pada kategori kurang kritis. Sedangkan presentase ketuntasan siswa pada siklus II pertemuan II yaitu 86,95% atau 20 orang siswa yang tuntas. Presentase yang tidak tuntas adalah 13,05% atau 3 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil presentase siswa pada siklus II pertemuan II

berada pada kritis. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil evaluasi pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% sehingga penelitian ini dapat dihentikan.

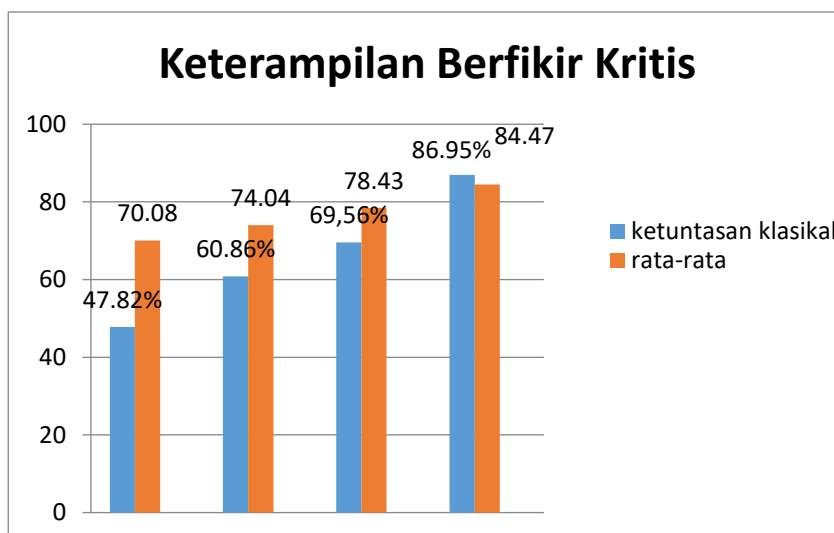
Sebagaimana diketahui pada siklus I keterampilan berfikir kritis siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan, begitu juga pada siklus II meningkat dibandingkan siklus I. Peningkatan keterampilan berfikir kritis siswa dari sebelum tindakan hingga siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa  
Kelas V SDN 008 Langgini Dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Data Awal	Siklus I		Siklus II	
		PI	PII	PI	PII
<b>Persentase Klasikal</b>	39,14%	47,82%	60,86%	69,56%	86,95%
<b>Siswa yang Tuntas</b>	9	11	14	16	20
<b>Siswa yang Tidak Tuntas</b>	14	12	9	7	3
<b>Kategori</b>	Kurang Kritis	Kurang Kritis	Kurang Kritis	Kurang Kritis	Kritis

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada sebelum tindakan siswa yang tuntas hanya 9 orang siswa atau 39,14% siswa yang tuntas dan sebanyak 14 orang siswa atau 60,86% siswa yang tidak tuntas, dan berada pada kategori kurang kritis. Pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 11 orang siswa atau 47,82% siswa yang tuntas dan sebanyak 12 orang siswa atau 52,18% siswa yang tidak tuntas, dan berada pada kategori kurang kritis. Pada siklus I pertemuan II meningkat lagi menjadi 14 orang siswa atau 60,86% siswa yang tuntas dan sebanyak 9 orang siswa atau 39,14% siswa yang tidak tuntas, dan berada pada kategori kurang kritis. Pada siklus II pertemuan I meningkat lagi menjadi 16 orang siswa atau 69,56% siswa yang tuntas dan sebanyak 7 orang siswa atau 30,44% siswa yang tidak tuntas, dan berada pada kategori kurang kritis. Kemudian pada siklus II pertemuan II meningkat lagi menjadi 20 orang siswa atau 86,95% siswa yang tuntas dan sebanyak 3 orang siswa atau 13,05% siswa yang tidak tuntas, dan berada pada kategori kritis. Dengan demikian terdapat peningkatan keterampilan berfikir kritis siswa kelas V SDN 008 Langgini dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW).

Berdasarkan tes dari keterampilan berfikir kritis siswa dari siklus I dan II yang telah dilaksanakan dari diagram berikut:



**Gambar 1.** Grafik Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Siklus I Dan Siklus II

Setelah melihat rekapitulasi perbandingan keterampilan berpikir kritis siswa dan gambar 1 dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dari dari tiap siklus dan pertemuan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan seperti yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 008 Langgini. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil tes keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) mulai dari sebelum tindakan presentase ketuntasan keterampilan berpikir kritis siswa hanya mencapai sebesar 39,14% dan berada pada kategori kurang kritis. Kemudian setelah menerapkan model *Think Talk Write* (TTW) pada siklus I pertemuan I presentase ketuntasan keterampilan berpikir kritis siswa meningkat mencapai 47,82% dan berada pada kategori kurang kritis sedangkan pada siklus I pertemuan II presentase ketuntasan keterampilan berpikir kritis siswa meningkat mencapai 60,86% dan berada pada kategori kurang kritis. Pada siklus II pertemuan I presentase ketuntasan keterampilan berpikir kritis siswa meningkat mencapai 69,56% dan berada pada kategori kurang kritis. Sedangkan pada siklus II pertemuan II presentase ketuntasan keterampilan berpikir kritis siswa meningkat mencapai 86,95% dan berada pada kategori kritis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada siswa kelas V SDN 008 Langgini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arista, N. L. P. Y., & Putra, D. K. N. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbasis Literasi terhadap Keterampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 284. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19413>
- Fadhilaturrahmi, F. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 109-118.
- Hardianti, H., Kodirun, K., & Lambertus, L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Matematis Siswa SMA Ditinjau dari Self Efficacy.
- Rahmawati, K. D. (2017). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Malang. *Universitas Muhammadiyah Malang*, 8–23. (*Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.36709/jpm.v9i1.5761>)
- Sariningrum, M. I., Mahardika, I. K., & Supriadi, B. (2017). Pembelajaran Kooperatif Tipe *TTW* (*Think Talk Write*) disertai LKS Berbasis Multirepresentasi dalam Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(4), 378–383.
- Surya, Y., F. (2017). Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 220–234